

Belajar Berbagi Kebajikan: Pengembangan Bahan Ajar Mengetahui Pelimpahan Jasa (*Pattidana*) untuk Anak Sekolah Minggu Buddha

Jap Elltriana

Magister Pendidikan Keagamaan Buddha, STABN Sriwijaya
elltriana27@gmail.com

Metta Cris Angel

Magister Pendidikan Keagamaan Buddha, STABN Sriwijaya
mettacrisangell@gmail.com

Aditana Fraeda Agung Kuncoro

Magister Pendidikan Keagamaan Buddha, STABN Sriwijaya
Diet31buddhisone@gmail.com

Dede Ruwita

Magister Pendidikan Keagamaan Buddha, STABN Sriwijaya
Dederuwita06@gmail.com

Kemanya Karbono

STABN Sriwijaya Tangerang, Indonesia
akarbono@gmail.com

Puji Sulani

STABN Sriwijaya Tangerang, Indonesia
pujisulani81@gmail.com

E-ISSN

P-ISSN

Article Info

Received: 2024-12-05

Revised: 2024-12-10

Accepted: 2024-12-15

Doi Number

Abstract

Although essential and a fundamental virtue, pattidana is challenging to teach to children because it is abstract. Limited references related to pattidana, especially for children, add inhibiting factors in disseminating the pattidana concept to Buddhist Sunday School (SMB) students. This study aimed to develop teaching materials for Understanding the Devolution of Services (Pattidana) for Buddhist Sunday School Children. The study included Research and Development (R&D) using the ADDIE development model, which consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The data collection technique was a non-test technique with a validity sheet instrument. The results of the expert validation were analyzed statistically to provide evidence of content validity with the Gregory agreement index. The results of the study showed: 1) producing teaching materials for Understanding the Devolution of Services (Pattidana) for Buddhist Sunday School Children in the form of a PowerPoint consisting

of 7 chapters for seven meetings; 2) the results of expert validation of teaching materials using the Gregory formula were 0.64 in the moderate category; 3) The results of the limited implementation on 20 SMB Vihara Karunajala Serpong students and one SMB teacher can be concluded that the teaching materials increase the enthusiasm and understanding of SMB students regarding the transfer of services (pattidana). Keywords: Teaching material, Pattidana, Early childhood.

Keyword: Development of teaching materials, Pattidana, children

Abstrak:

Meskipun penting dan merupakan ajaran kebajikan dasar, pattidana sulit diajarkan pada usia anak-anak karena bersifat abstrak. Terbatasnya referensi terkait pattidana terutana untuk anak menambah faktor penghambat penyebar luasan konsep pattidana pada siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB). Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar Mengenal Pelimpahan Jasa (Pattidana) untuk Anak Sekolah Minggu Buddha. Penelitian termasuk Research and Development (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu Analyse, Design, Development, Implemnetaton, and Evaluation. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes dengan instrumen lembar validitas. Hasil validasi exper dianalisis secara statistic untuk memberikan bukti validitas isi dengan indeks kesepakatan Gregory. Hasil penelitian menunjukkan: 1) menghasilkan bahan ajar Mengenal Pelimpahan Jasa (Pattidana) untuk Anak Sekolah Minggu Buddha dalam bentuk power point yang terdiri dari 7 bab iuntuk 7 pertemuan; 2) hasil validasi ahli terhadap bahan ajar menggunakan formula Gregory sebesar 0,64 dalam kategori sedang; 3) hasil implemnetasi terbatas pada 20 siswa SMB Vihara Karunajala Serpong dan satu guru SMB dapat disimpulkan bahwa bahan ajar meningkatkan antusias dan pemahaman siswa SMB terkait pelimpahan jasa (pattidana). Kata Kunci: Pengembangan bahan ajar, pattidana, anak.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan pemahaman yang kuat bagi perkembangan moral dan spiritual anak. Salah satu lingkungan yang dapat mengembangkan karakter anak adalah Pendidikan Taman Kanak-Kanak (Ningrum dkk, 2022). Pendidikan nonformal untuk anak usia dini juga memiliki kontribusi signifikan bagi pembentukan karakter anak baik penidikan nonformal umum maupun keagamaan. Kedua jenis Pendidikan tersebut sama pentingnya karena keduanya dituntut untuk dapat memenuhi masyarakat terutama dalam hal pengetahuan (Dacholfany, 2018). Pendidikan nonformal untuk anak-anak berbasis keagamaan banyak terdapat di Indonesia seperti Madrasah Diniyah (Islam), Navadhammasekha (Buddha), Pasraman (Hindu) dan lain-lain. Selain itu pada Pendidikan agama Buddha nonformal juga terdapat Sekolah minggu buddha (SMB)

Dalam Pendidikan nonformal berbasis keagamaan Buddha baik Navadhammasekha maupun SMB. Salah satu aspek yang masih kurang diperhatikan

dalam pembelajarannya adalah pemahaman mengenai konsep pelimpahan jasa. Itu mengacu pada kegiatan transfer atau membagi jasa baik yang dilakukan untuk mengirim atau membagi jasa baik seseorang yang telah sebelumnya diperbuat kepada sanak saudara yang telah meninggal yang terlahir di alam hantu kelaparan (*peta*). Dalam tradisi Theravāda itu familiar disebut sebagai *Pattidana* atau ulambana dalam tradisi Mahayana. Janakabhivamsa (2014) mendefinisikan *Pattidana* sebagai membagikan manfaat dari perbuatan baik yang telah dilakukan kepada makhluk lain. Sedangkan Widiyanto (2011) menegaskan bahwa *Pattidana* merupakan kegiatan berdana dengan cara pelimpahan jasa kepada leluhur yang telah meninggal dunia. Dalam Jāṇussoṇi Sutta (AN 10.177), dijelaskan bahwa seseorang dapat memberikan persembahan makanan kepada makhluk yang terlahir di alam hantu kelaparan (*paradattupajivika peta*) (Bodhi, 2012). Pada umat Buddha di Pulau Jawa kegiatan *Pattidana* biasanya dilakukan umat ketika peringatan kematian 7 hari, 40 hari, 100 hari, dan 1000 hari. Implikasi kegiatan itu bukan hanya menumbuhkan empati tetapi juga membentuk ikatan keluarga menjadi lebih kuat (Sriyani dkk, 2019) dan memengaruhi kematangan beragama (Ningsih, 2017).

Konsep tindakan pelimpahan jasa (*Pattidana*) meskipun topik ini penting, pengetahuan mengenai pelaksanaan *Pattidana* masih jarang diberikan kepada anak-anak pada usia dini. Idealnya terkait topik-topik seperti konsep *Pattidana* dapat dilakukan dengan metode story telling yang dapat diambil dari kisah-kisah Jataka misalnya. Namun demikian, untuk melakukan hal tersebut dibutuhkan kemampuan story telling yang mumpuni. Namun demikian tidak semua guru SMB memilikinya. Widodo (2019) mencontohkan bahwa guru SMB di Kabupaten Temangga ada sebagian yang memiliki kemampuan story telling terutama menggunakan Bahasa Inggris dalam kategori rendah.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pembahasan materi *Pattidana* kepada anak SMB karena itu merupakan kesulitan tersendiri bagi para instruktur SMB ketika mengajarkan kepada anak-anak dikarenakan hal tersebut terlalu abstrak untuk. Padahal konsep tersebut penting untuk diajarkan sedini mungkin sebagai bentuk tindakan kebajikan dasar yang dianjurkan untuk dipraktikkan. Untuk itu dibutuhkan kemampuan yang baik dalam mengajarkan hal tersebut. Dalam banyak kotbah, seringkali Buddha memberikan ajaran secara bertahap kepada umat awam yang didahului dengan mengajarkan terkait *dana* (praktik memberi). Kenyataan bahwa tidak semua guru SMB memiliki basis Pendidikan keguruan adalah realitas tak terbantahkan. Di sisi lain, minimnya sumber referensi terkait konsep ini terutama bagi anak-anak menjadi faktor penghambat bagi para instruktur SMB. Oleh karena itu diperlukan bahan ajar konsep *Pattidana* untuk anak pada Pendidikan Agama Buddha baik formal maupun nonformal seperti SMB dan Navadhammasekha.

Depdiknas (2003) menegaskan bahwa bahan ajar adalah bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar. Itu juga mengacu pada seperangkat bahan yang berisi materi pembelajaran yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sungkono, 2009). Dengan demikian bahan ajar adalah sarana atau

materi pembelajaran yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disusun secara lengkap, sistematis, unik, dan spesifik dalam bentuk cetak atau non-cetak yang digunakan oleh guru dan siswa untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan bahan ajar harus dilakukan secara sistematis dan prosedural menggunakan tahapan-tahapan yang jelas.

Secara teoretis banyak model-model pengembangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar seperti model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implemnetaton, and Evaluation*) dari Dick et al (2015), model 4D (*Define, Design, Develop, & Disseminate*) dari Thiagaraja (1974). Model lain yang sangat familiar adalah Model Borg and Gall (2003). Model Boirg and Gall memiliki langkah-langkah yang cukup Panjang, sedangkan model 4D mengharuskan mendiseminasikan hasil produknya sebagai tahap akhir. Model ADDIE memiliki kelebihan langkah yang cukup sederhana namun komprehensif yang menggambarkan langkah-langkah secara urut dan sistematis dalam *research and development* dari tahap analisis sampai evaluasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model ADDIE.

Metode

Penelitian ini termasuk *Research and Development* (R&D). Menurut Borg dan Gall dalam Sugiyono (2012: 28), penelitian dan pengembangan adalah "suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar Mengenal Pelimpahan Jasa (*Pattidana*) untuk Anak Sekolah minggu buddha dalam bentuk power point (PPT).

Prosedur Pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu: *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) dari model pengembangan Dick et al (2015). Penelitian ini melibatkan subjek ujicoba pada anak SMB Vihara Karuna Jala serpong dan satu guru SMB.

Uji Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan meninjau hasil lembar validitas instrumen yang telah divalidasi oleh para ahli. Validitas isi merupakan tahap krusial dalam pengembangan isntumen ataupun bahan ajar. Dalam pengembangan tes, validitas isi dapat mengacu pada keterwakilan pertanyaan terhadap kemampuan khusus yang harus diukur (Lawrence, 1994). Validitas isi terkait dengan analisis rasional terhadap domain yang hendak diukur untuk mengetahui keterwakilan instrumen dengan kemampuan yang hendak diukur (Retnawati, 2016). Sedangkan Naga (2013) mengaska bahwa Validitas isi berkenaan dengan isi materi di dalam pengukuran, pada pengukuran hasil belajar, isi adalah materi pelajaran yang diukur. Dalam penelitian ini proses validasi ahli dilakukan dengan meminta *expert* untuk memberikan penilaian terhadap draft bahan ajar. Pengembangan form penilaian bahan ajar mengadopsi form penilaian bahan ajar dari Muslich (2010) yang diodifikasi dan disesuaikan. Penilaian terdiri dari dua aspek yaitu aspek materi terdiri dari 10 item dan aspek media terdiri dari 15 item. Berikut aspek penilaian bahan ajar:

Tabel 1. Dimensi Penilaian Ahli

ASPEK	SUB ASPEK PENILAIAN
Materi	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran
	Keluasan materi
	Keakuratan Informasi
	Keterkaitan dengan Konteks Nyata
	Penggunaan materi pendukung
Media	Visual
	Komunikasi audio
	Kualiti interaktif

berdasarkan beberapa aspek yaitu: (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; (2) Keluasan materi; (3) Keakuratan informasi; (4) keterkaitan dengan konteks nyata; (5) Penggunaan materi pendukung. Expert menilai bahan ajar dengan 4 opsi pilihan yakni 1= sangat tidak sesuai; 2=tidak sesuai, 3 = sesuai, dan 4=sangat sesuai. Selai itu expert juga diminta untuk memberikan saran dan komentar terhadap draft bahan ajar. Hasil validasi dari expert dianalisis secara statistik dengan menggunakan indeks kesepakatan ahli yang disarankan Lawshe dan Martuza (Gregory, 2015: 118) yang lebih dikenal dengan model Gregory. Validitas isi Gregory pada dasarnya adalah kesepakatan ahli yang dapat dihitung dengan formula (Gregory, 2015):

$$\text{Content Validity} = \frac{A}{(A+B+C+D)}$$

Pmebuktian validitas isi menggunakan Fomrula Gregory didasarkan pada table kontingensi 2 x 2. Jika kedua expert yakin bahwa suatu item cukup relevan (relevansi kuat), item tersebut akan ditempatkan di sel D. Jika expert pertama yakin bahwa suatu item sangat relevan (relevansi kuat) tetapi expert kedua menganggapnya hanya sedikit relevan (relevansi lemah), item tersebut akan ditempatkan di sel B. Sel D adalah satu-satunya sel yang mencerminkan kesepakatan yang sah antara expert. Sel-sel lainnya melibatkan ketidaksetujuan (sel B dan C) atau kesepakatan bahwa suatu item tidak termasuk dalam tes (sel A). Berikut adalah kategori indeks kesepakatan Gregory (Retnawati, 2016):

Tabel 2. Kategori Indeks Kesepkatan Gregory

Indeks Kesepkatan	Kategori
<0,4	Rendah
0,4 - 0,8	Sedang
>0,8	Tinggi

Hasil dan Diskusi

A. Analyze

Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, tujuan, pengetahuan, dan karakteristik siswa serta hal-hal yang menghambat dalam belajar (Dick et al, 2015).

Dengan melakukan analisis terhadap siswa akan diperoleh informasi terkait pengetahuan apa yang dibutuhkan dan akan mendaopatakan deskripsi terkait sikap asli siswa (Nasohah et al, 2015). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada 30 siswa di sekolah minggu buddha (SMB), diketahui bahwa 20% dari 30 siswa memiliki pengetahuan dan wawasan tentang Pattidana, sedangkan sebanyak 80% siswa tidak mengetahui, serta tidak memiliki wawasan tentang *Pattidana*. Oleh sebab itu, penulis mengembangkan bahan ajar ini dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan bagi anak usia dini tentang pelaksanaan Pattidana, makna, maupun kepada siapa Pattidana itu dilakukan.

B. Design

Pengembangan bahan ajar ini didasarkan pada analisis kebutuhan siswa yang telah diobservasi terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan materi dari berbagai sumber tentang pelimpahan jasa (Pattidana), dan menyusun aktivitas siswa yang menarik. Agar materi pada bahan ajar ini valid, maka dilakukan uji validasi oleh ahli materi menggunakan instrumen kuesioner yang telah dibuat. Pada tahap ini juga dibuat lagu untuk pengisian suara pada bahan ajar agar memudahkan siswa memahami bahwa berbagi kebajikan itu mudah.

Bahan ajar yang dikembangkan dengan judul Berbagi Kebajikan: Mengenal Pelimpahan Jasa dalam Agama Buddha untuk Anak menggunakan basis pengoperasian OS, yang mana membutuhkan spesifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. Spesifikasi PPT bahan Ajar

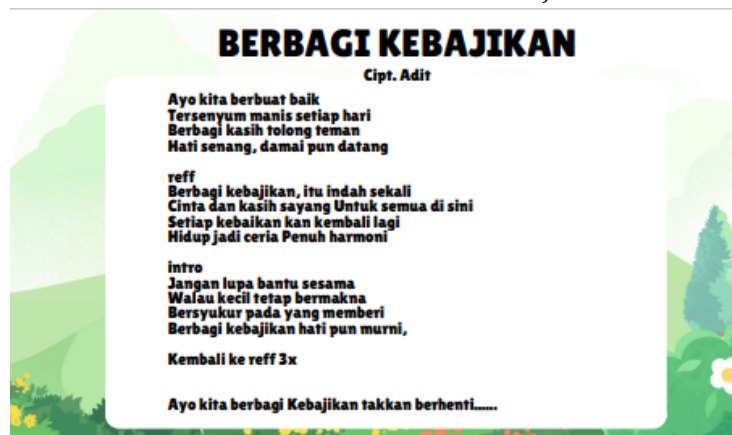
Keterangan	Spesifikasi Minimum
ROM	127 MB
OS	Windows, Mac OS, Android
Slides	67

Bahan ajar Belajar Berbagi Kebajikan: Mengenal Pelimpahan Jasa dalam Agama Buddha untuk Anak dimulai dari tahap pengumpulan data, penentuan materi, dilanjutkan dengan pembuatan desain mulai dari menentukan tema, layout, gambar dan aktivitas siswa. Pembuatan bahan ajar ini menggunakan aplikasi Canva. Bahan ajar yang dikembangkan mengandung beberapa aspek yaitu: tujuan pembelajaran, isi materi, evaluasi, dan aktivitas siswa. Penentuan judul bab didasarkan pada landasan teori yang digunakan. Secara rinci urutan bahan ajar yang dikembangkan terdiri dari: 1) cover; 2) daftar isi; 3) daftar penulis; 4) tujuan pebelajaran; 5) materi pertemuan I Pattidana; 6) materi pertemuan II tradisi Pattidana; 7) materi pertemuan III bagaimana melakukan Pattidana; 8) materi pertemuan IV mengapa melakukan Pattidana; 9) materi pertemuan V Pattidana dan Karma; 10) materi pertemuan VI Pattidna di berbagai tempat; 11) materi pertemuan VII menambah nilai Pattidana; 12) materi pertemua VIII merayakan kebaikan Pattidana. Ada tujuh bab dalam bahan ajar yang dikemabngkan. Setiap bab menhgandung tujuan pembelajran, materi, evaluasi, dan aktivitas siswa. Di dalam bahan

ajar juga dikembangkan lagu untuk aktivitas pembelajaran dengan judul “berbagi kebajikan. Berikut cover bahan ajar yang dikembangkan:



Gambar 1. Cover Bahan Ajar



Gambar 2. Syair lagu dalam aktivitas siswa

C. Development

Pada tahap development dilakukan validasi ahli terkait bahan ajar yang dikembangkan. Expert yang dilibatkan terdiri dari tiga ahli yang terdiri dua orang rohaniawan Budhha dengan latar belakang Pendidikan keagamaan Buddha dan satu expert dengan latar belakang computer Teknik informatika desain. Ahli yang memvalidasi bahan ajar terdiri dari tiga orang sehingga formula yang digunakan untuk menghitung indeks kesepakatan perlu dimodifikasi tidak lagi tabel kontingensi 2 x 2 tapi 2 x 2 x 2. Sebelum melakukan analisi perhitungan terlebih dahulu skor hasil penilaian expert dilakukan ttransformasi. Skor validasi 1 dan 2 tarnsformasi menjadi Lemah (L) dan skor 3 dan 4 menjadi Kuat (K). Berikut hasil penilaian ahli terhadap bahan ajar yang dikembangkan:

Tabel 3. Hasil Kategori Ulang 3 Ahli Aspek Materi

Aspek	Materi										Media													
Ahli 1	K	K	K	K	K	K	K	K	K	L	K	K	K	L	L	K	K	K	K	K	K	K	K	K
Ahli 3	K	K	L	L	L	K	K	K	K	K	K	K	K	L	L	K	L	K	K	K	K	K	K	L
Ahli 3	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	L	L	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K
Kategori	H	H	F	F	F	H	H	H	H	D	H	H	H	C	A	F	H	F	H	H	H	H	H	F

Berdasarkan tabel 3 di atas dilakukan penghitungan indeks kesepakatan Gregory:

$$\text{Content Validity} = \frac{H}{(A+B+C+D+E+F+G+H)} = \frac{16}{(1+0+1+1+0+6+0+16)} = 0,64.$$

Berdasarkan hasil penghitungan indeks kesepkatan Gregory validitas isi bahan ajar yang dikembangkan sebesar 0,64 dalam kategori sedang. Beberapa komentar dari ecxpert terkait bahan ajar yang dikembangkan antara lain: 1) Materi pembelajaran yang menarik pengemasannya, namun perlu sepesifikasi dari usia yang dituju. Terdapat istilah anak usia dini namun tidak tertera materi ini ditujukan untuk usia berapa; 2) Untuk slide bagian I & VII ada huruf yang terlalu kecil, sebaiknya dibesarkan sedikit supaya mudah terbaca. Komentar dan saran dari *expert* dijadikan panduan dalam melakukan revisi draft bahan ajar.

D. Implementation

Tahaopn implementasi pada penelitian lebih mengarah pada implementasi terbatas yang dilakukan pada 20 siswa SMB Vihara Karunajala Serpong dan satu guru SMB. Berdasarkan uji hasil analisis yang telah dilakukan pada siswa SMB, diketahui bahwa hanya beberapa siswa yang memiliki pengetahuan dan wawasan tentang *Pattidana*, dan sebagian besar siswa tidak mengetahui, serta tidak memiliki wawasan tentang *Pattidana*. Pada saat implementation dilakukan dengan menggunakan bahan ajar yang telah dimodifikasi serta masukan-masukan dari pada ahli terkait bahan ajar dapat disimpulkan bahwa siswa terlihat antusias mempelajari materi *Pattidana*, begitupun dengan guru yang merasa terbantu dengan adanya bahan ajar tersebut. Dengan demikian, bahan ajar yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi *Pattidana*, dan mempermudah guru menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Uji coba tersebut dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif dan bernyanyi. Pada implemntasi, siswa SMB diajarkan menyanyikan lagu yang ada dalam bahan ajar yang berjudul “berbagi kebajikan”. Siswa dan guru SMB sanagt antusia menyanyikan lagu tersbeut. Menurut mereka lagunya bagus dan enak didengar.



Gambar 3. Implemnatasi Bahan Ajar di SMB Vihara Karunajala Serpong

E. Evaluation

Berdasarkan hasil implementasi bahan ajar Belajar Berbagi Kebajikan: Mengenal Pelimpahan Jasa dalam Agama Buddha untuk Anak, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan yang melibatkan model ADDIE berhasil memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep *Pattidana*. Evaluasi dilakukan dengan memvalidasi bahan ajar dengan indeks kesepkatan Gregory sebesar 0,64 (kategori sedang). Artinya, bahan ajar memenuhi standar efektivitas dari sisi teknis, desain, dan antarmuka pengguna. Hasil evaluasi bahan ajar juga menunjukkan bahwa konten bahan ajar relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Berdasarkan uji coba pada tahap implementasi pada siswa SMB menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yang sebelumnya tidak memahami konsep *Pattidana*, menjadi lebih tertarik dan mampu mengidentifikasi dasar-dasar konsep ini. Guru juga memberikan tanggapan positif terhadap bahan ajar yang dianggap mempermudah proses pengajaran. Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilalui sesuai Model ADDIE, revisi bahan ajar terus dilakukan sampai menghasilkan bahan ajar yang final. Berikut contoh tujuan pembelajaran dalam bahan ajar:



Gambar 4. Tujuan Pembelajaran dalam Bahan Ajar *Pattidana* untuk Siswa SMB



Gambar 5. Contoh Aktivitas Siswa

Kesimpulan

Pengembangan bahan ajar dengan menggunakan pendekatan model ADDIE ini berhasil memenuhi tujuan penelitian, yaitu memberikan pengetahuan kepada anak usia dini tentang konsep dan praktik Pattidana, meningkatkan wawasan siswa tentang kehidupan pasca kehidupan duniawi melalui pemahaman spiritual yang relevan, dan memfasilitasi guru dengan bahan ajar yang praktis dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi dan respons positif dari implementasi, bahan ajar ini layak untuk diterapkan secara luas di berbagai SMB ataupun Navadhammasekha dan sebagai buku tambahan pada pendidikan agama Buddha formal. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperkaya aktivitas siswa dan menambahkan media interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

References

- Bodhi & Nanamoli. (2005). *Majjhima nikaya: the middle length discourses of the buddha*. Jakarta: Dhammacitta Press.
- Bodhi. (2010) *Khotbah-khotbah berkelompok sang buddha: terjemahan baru samyutta nikaya*. Jakarta: Dhamma Citta Press
- Bodhi & Nanamoli. (2005). *Majjhima nikaya: the middle length discourses of the buddha*. Jakarta: Dhammacitta Press.
- Bodhi. (2012). *The numerical discourses of the buddha a translation of the aṅguttara nikāya*. Terjemaha Indra Anggara: *Anguttara nikaya Kotbah-kotbah numerical sang buddha jilid 5*. Jakarta: Dhammacitta Press.
- Dacholfany, M. I. (2018). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan non-formal. *Tapis Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol 2, No.1 (43-74). DOI: <https://doi.org/10.32332/tapis.v2i1.866>
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 standar kompetensi*. Jakarta:Puskur. Dit. PTKSD.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction*. Boston: Pearson.
- Gall, M. D., Gall, J.P., & Borg, W. R. (2003). *Educational research an introduction*. USA: Pearson Education.
- Gregory, Mankiw N. (2000). *Teori ekonomi makro (Terjemahan)*, Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga
- Janakabhivamsa. (2014). *Abhidhamma in daily life*. Yangon: International Theravada Buddhist Missionary University.
- Lawrence, M.R. (1994). *Question to ask when evaluating test*. Eric Digest. Artikel. Diambil dari: <http://www.ericfacility.net/ericdigest/ed.385607.html>.
- Ningrum, N. P. W., Pane, F. M. J., Yani, S. I., & Khadijah. (2022). Pendidikan anak usia dini: peranannya dalam membangun karakter dan tumbuh kembang anak usia dini. *Tematik Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.57251/tem.v1i1.429>.
- Ningsih, A. F. (2017). Implikasi tradisi Pattidana terhadap kematangan beragama umat buddha Theravada di vihara mendut, kota mungkid, magelang, jawa tengah. *Religi*, Vol 13, No. 2 (179 -194).
- Retnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian (panduan peneliti, mahasiswa, dan psikometrian)*. Yogyakarta: Parama Publishing.

- Sangha Theravada Indonesia. (1996). *Paritta suci: kumpulan paritta dan penggunaannya dalam upacara-upacara*. Jakarta: Yayasan Dhammadīpa Ārāma
- Sriyani, D. A., Yatno, T., & Dewi, M. P. (2019). Implikasi tradisi Pattidana pada solidaritas umat buddha di desa purwodadi kecamatan kuwarasan kabupaten kebumen. *Jurnal Pendidikan, Sain, Sosial, dan Agama*, Vol 5, N0. 2 (88-103).
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta
- Sungkono. (2009). *Pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar modul dalam proses pembelajaran*. Majalah Ilmiah Pembelajaran, No 1 Edisi Mei.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. G., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children*. Indiana: Indiana University Bloomington.
- Tim Penyusun. (2015). *Dhammapada*. Jakarta: Ehipassiko Foundation
- Walse, Maurice. (2009). *The long discourses of the buddha a translation of the digha nikaya*. Jakarta: DhammaCitta
- Widiyanto. (2011). *Pattidana: jalan membebaskan leluhur dari alam menderita*. Yogyakarta: Vihara Karangdjati.
- Widodo, U. (2019). Analisis kemampuan guru sekolah minggu buddha (smb) dalam melakukan storytelling jataka bahasa inggris. *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan (ABIP)*, Vol 5, No. 1 (1-10).
- Nasohah, U. N., Gani, M. I. B. A., & Shaid, N. B. M. (2015). Model addie dalam proses reka bentuk modul pengajaran: bahasa arab tujuan khas di universiti sains islam malaysia sebagai contoh. *Proceedings of the International Seminar on Language Teaching ISeLT 2015*, 4-5 February 2015, Bangi, Malaysia.
- Muslich, M. (2010). *Text book writing (dasar-dasar pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku teks)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.